

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hukum secara umum bermakna sebagai himpunan peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan, yang menjadi pedoman tingkahlaku manusia dalam hidup bermasyarakat dan kepatuhannya dipaksa oleh penguasa.<sup>2</sup>

Suatu perbuatan disebut perbuatan pidana ketika memenuhi unsur-unsur delik; baik unsur obyektif maupun unsur subyektif. Unsur obyektif meliputi perbuatan, akibat keadaan. Sedangkan unsur subyektif mengenai perbuatan dapat dipersalahkan, dan orang yang melakukan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>3</sup>

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana.<sup>4</sup> Demi untuk mencapai tujuan dari pemidanaan maka setiap lapas/rutan terdapat berbagai macam program pembinaan, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Pasal 2 disebutkan bahwa program pembinaan meliputi kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Khusus dalam hal pembinaan kepribadian memiliki beberapa

---

<sup>2</sup> Asadulloh Al-Faruq, *Hukum Pidana dalam Sistem Hukum Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h 1.

<sup>3</sup> Penerapan diversi dan keadilan restoratif dalam sistem peradilan pidana anak (tinjauan hukum pidana Islam), (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo Semarang tahun 2013).

<sup>4</sup> Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI, *Pedoman Pembinaan Kepribadian Narapidana Bagi Petugas di Lapas/Rutan*, (Jakarta, Ebook 2013), h. 4.

aspek kegiatan yang bertujuan membentuk mental rohani dan jasmani narapidana yang meliputi: Pertama; meningkatkan tingkat keimanan sebagai pengendalian diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kedua; memiliki badan sehat dan berjiwa seni. Ketiga; memiliki kesadaran bernegara sebagai wujud cinta terhadap tanah air.<sup>5</sup> Di dalam tahanan para narapidana akan mendapatkan pembinaan agar kelak jika mereka sudah keluar dari rutan tidak mengulangi perbuatan kriminalnya. Dalam pembinaan dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam. Karena pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.<sup>6</sup>

Menurut Harun Nasution, agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib. Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebuah agama biasanya mengajarkan beberapa hal pokok yang menjadi ruang lingkup ajarannya. Ruang lingkup tersebut adalah keyakinan dan sistem nilai. Keyakinan adanya suatu kekuatan yang mengatur dan menciptakan alam dan seisinya. Keyakinan ini membawa manusia untuk mencari kedekatan diri kepada tuhan dengan cara menghambakan diri yaitu dengan cara mentaati segala perintah dan menjauhi larangan tuhan. Sedangkan ruang lingkup yang lain adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan,

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 2.

<sup>6</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), h. 16.

manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan atau alam semesta yang berkaitan dengan keyakinannya. Islam adalah agama yang mempunyai ajaran luhur, dikatakan ajaran yang lengkap menyeluruh dan sempurna karena ajarannya mencakup segala dimensi kehidupan manusia, yaitu: dimensi spiritual, sosial, ekonomi, pendidikan, dan dimensi-dimensi lain.<sup>7</sup>

Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud disini adalah suatu tempat untuk menampung dan membina orang yang telah melakukan pelanggaran pidana berdasarkan ketetapan hukum dari hakim sampai batas waktu yang ditetapkan. Tujuan sistem pemasyarakatan meliputi empat hal. Pertama, meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap dan perilaku. Kedua, meningkatkan kualitas intelektual, kecintaan dan kesetiaan kepada negara. Ketiga, meningkatkan kualitas profesionalisme/ketrampilan. Keempat, meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

Namun Faktanya, meningkatnya kasus tindak pidana di Indonesia dari tahun ketahun mengakibatkan meningkatnya jumlah hunian di lapas dan rutan, situasi yang dihadapi saat ini perlu disikapi dengan bijak yaitu dengan tetap melaksanakan kegiatan pembinaan di lapas dan rutan sesuai standar dan terukur, perlu juga mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kegiatan pembinaan kepribadian dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan mantan narapidana, sebenarnya banyak sekali mantan napi yang rajin mengikuti pembinaan pendidikan agama islam ketika masih didalam penjara. Namun, ketika sudah

---

<sup>7</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam : Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 5.

<sup>8</sup>*Op.Cit.*, h. 9.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 3.

bebas dan kembali kemasyarakatan banyak mantan napi yang merasa dikucilkan dimasyarakat, sehingga banyak dari mereka yang kurang percaya diri atau bahkan kembali melakukan kejahatan seperti sebelumnya.

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

### **1. Pembinaan**

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil lebih baik.<sup>10</sup>

### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*. *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi pertama, h. 205.

dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik kedalam kehidupannya.<sup>11</sup>

### 3. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara merupakan unit pelaksanaan dari Direktorat Jendral Pemasyarakatan Departemen Hukum dan HAM Republik Indonesia, di bawah Kantor Wilayah Departemen Hukum dan HAM Jawa Tengah yang mempunyai tugas pokok dan perawatan warga binaan. Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Jepara yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No.4 Jepara, dijadikan untuk tempat membina narapidana, Mengingat kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Karisidenan Pati yang tidak mencukupi. Ruang Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Jepara memiliki kapasitas isi 190 orang narapidana, hingga Mei 2013 tercatat penghuni Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Jepara Mencapai 194 orang warga binaan. Dimana dari 194 warga binaan tersebut, 162 orang adalah merupakan titipan dari Lembaga Karisidenan Pati, 24 orang merupakan titipan dari kepolisian dan 8 orang masih berstatus sebagai warga tahanan.<sup>12</sup>

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini penting agar masalah yang dikaji jelas. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang

---

<sup>11</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 11.

<sup>12</sup> Nur Jayani, "*Pelaksanaan Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Jepara*", Skripsi UNES Semarang, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2013), h. 35.t.d.

difokuskan pada: “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pembinaan pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara pada saat ini.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan kegunaan penelitian atau manfaat dari dilaksanakannya suatu penelitian, baik secara teoritis maupun secara praksis, Adapun dalam penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Memberikan sumbangsih dan kontribusi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Menambah wawasan khazanah keilmuan sekaligus bisa dijadikan bahan acuan penelitian lebih lanjut yang kritis.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara praktis:

a. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan.

b. Bagi lembaga pemasyarakatan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan telaah para pembina untuk meningkatkan dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan tanggung jawab pembina maupun narapidana.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi program pemerintah.

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>13</sup>

### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono, dilihat dari tingkat penjelasannya (*level of explanation*), jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang luas dan menyeluruh dari objek yang diteliti.<sup>14</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka-angka karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan manusia dan sosial, bukan hanya mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu kenyataan dan dilakukan dengan latar (*setting*) yang alamiah bukan hasil dari suatu perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan.<sup>15</sup>

### 2. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>13</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), edisi ketiga, h. 49.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 21.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 85.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>16</sup> Ada beberapa macam metode observasi, yaitu: 1) Observasi partisipatif, yaitu peneliti secara langsung melibatkan diri dalam kehidupan sehari-hari di lokasi penelitian; 2) Observasi terstruktur atau tersamar, yaitu peneliti berstruktur terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan diketahui oleh orang yang diteliti mulai dari awal hingga selesainya penelitian; 3) Observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan secara acak tanpa sistematis dan persiapan yang terstruktur.<sup>17</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur agar dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pembinaan Pendidikan Islam dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>16</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 134.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 138-139.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>18</sup> Metode wawancara ini digunakan peneliti guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Pendidikan Islam kepada para Warga Binaan Pemasyarakatan. Adapun sumber informasi (*informan*) adalah beberapa anggota, kepala, dan beberapa pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain selain tentang subjek.<sup>19</sup> Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk membantu memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai berbagai hal yang dapat didokumentasikan dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 317.

<sup>19</sup> Hari Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), cet. ke-3, h. 143.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, serta dokumentasi yang diorganisasikan dalam kategori dan dijabarkan dalam unit-unit dan mengkajinya sehingga menghasilkan data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang nantinya dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan cara induktif, yaitu mengumpulkan data kemudian dianalisis kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan kemudian dicari data secara berulang-ulang untuk menguji hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.<sup>20</sup>

Analisis penelitian ini dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono dilakukan melalui beberapa proses, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan kemudian diorganisasikan.

b. Penyajian Data

c. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan organisasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 335.

d. *Conclusion Drawing*

*Coclussion drawing* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan bersifat kredibel.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca skripsi ini, maka penelitian hasil penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman daftar lampiran.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 338-345.

## 2. Bagian Isi

**BAB I PENDAHULUAN**, meliputi: latar belakang, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, meliputi: A. Kajian Teori: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pengertian Rumah Tahanan Negara dan Tujuan dan Fungsi Rumah Tahanan Negara. B. Kajian Penelitian yang Relevan. C. Pertanyaan Penelitian.

**BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN**, meliputi: A. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Klas IIB Jepara. B. Sarana dan Prasarana Rumah Tahanan Negara Klas IIB Jepara. C. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN**, meliputi: A. Analisis Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara. B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jepara.

**BAB V PENUTUP**, meliputi: simpulan, saran, dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran dan daftar hidup peneliti.